

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat semakin bijaksana dalam memilih berbagai macam bahan yang akan mereka konsumsi, mulai dari konsumsi makanan, minuman, maupun obat-obatan. Mereka kini cenderung untuk mengkonsumsi berbagai macam makanan atau minuman yang berbahan dasar alamiah. Kecenderungan untuk kembali menggunakan bahan alamiah ini termasuk juga dalam mengkonsumsi obat-obatan. Masyarakat saat ini semakin menggemari dan menggunakan kembali obat-obatan yang berbahan dasar zat-zat alamiah atau zat-zat organik. Penggunaan obat-obatan modern sudah mulai ditinggalkan guna mengurangi paparan zat-zat kimia yang banyak merugikan manusia. Selain itu juga untuk mengurangi efek toksik yang mungkin berbahaya bagi tubuh manusia. (Hembing Wijayakusuma, 2002)

Hal ini tentu saja menimbulkan suatu pola baru dalam masyarakat untuk mencari terapi pilihan yang aman dikonsumsi. Dengan mencari berbagai macam bahan-bahan alamiah, mereka bermaksud untuk mendapatkan efek terapi yang sama dengan obat-obatan modern, namun dengan menekan sekecil mungkin efek samping yang berbahaya bagi kesehatan. Keanekaragaman hayati, baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun yang berasal dari hewani, menyimpan begitu banyak efek terapi yang dapat digunakan sebagai obat-obatan. Oleh karena itu, belakangan ini banyak terdapat penelitian yang bertujuan mencari bahan-bahan alamiah yang dapat digunakan sebagai bahan dasar obat-obatan. (<http://www.lef.org>)

Bahan-bahan alamiah yang sejak dulu sudah digunakan sebagai obat-obatan antara lain, bawang merah untuk mengobati batuk, bawang putih untuk menurunkan tekanan darah selain untuk obat diare dan panu, jahe yang dapat mengobati gangguan pencernaan, serta daun sirih yang telah terbukti memiliki khasiat sebagai antiseptik dan masih banyak contoh lainnya. Penggunaan bahan-

bahan ini biasanya tergantung pada kebiasaan masyarakat masing-masing daerah, sehingga khasiat obat-obatan alamiah yang dirasakan oleh suatu daerah belum tentu dapat dirasakan dan dimanfaatkan di daerah lain. Oleh karena itu, penelitian yang tepat untuk bahan-bahan alamiah ini perlu dikembangkan dan dipublikasikan, sehingga dampaknya dapat dirasakan serta bermanfaat bagi semua masyarakat. (Slamet Hariyadi, 2001)

Penyakit kandidiasis dikenal sebagai penyakit sistemik ataupun lokal yang bersifat oportunistik. Kandidiasis dapat mengenai organ kulit, mukosa mulut, mukosa pada vagina dan juga menyebabkan kandidiasis yang sistemik. Selama ini pengobatan kandidiasis dikenal dengan menggunakan *nystatin*, namun ternyata *caprylic acid* juga dapat mengobati kandidiasis. *Caprylic acid* yang berbahan dasar asam lemak organik, berasal dari lemak nabati maupun hewani. *Caprylic acid* merupakan asam lemak monokarboksilat yang memiliki khasiat sebagai obat antijamur. (<http://www.wholehealthmd.com>)

1.2 Identifikasi masalah

Apakah *caprylic acid* efektif sebagai terapi alternatif pada penderita kandidiasis?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan karya tulis ini adalah ingin mengetahui aktivitas antijamur dari *caprylic acid* terhadap *Candida albicans*. Sedangkan tujuannya adalah ingin mengetahui efektivitas *caprylic acid* secara *in vitro* sebagai terapi pada penderita kandidiasis.

1.4 Kegunaan

Hasil penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu bagi para pembaca dan penggunaan *caprylic acid* dapat menjadi terapi alternatif sebagai pengganti terapi antijamur lainnya pada kasus kandidiasis.

1.5 Metodologi

Karya tulis ini menggunakan metode studi pustaka.

1.6 Lokasi dan Waktu

Penulisan karya tulis ini dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Bandung dari bulan Maret hingga Desember 2003.